SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

KORELASI PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK DENGAN AKHLAK MADZMUMAH PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 BOLAANG MONGONDOW UTARA

Surna Illiyin Ashari Abudi[1], Kasim Yahiji[2], Anugrah Lestari[3]
UIN Sultan Amai Gorontalo[1,2,3]
e-mail: abudisurna08@gmail.com[1], kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id[2], anugrahlestari@iaingorontalo.ac.id[3]

Diterima: *14/11/2026*; Direvisi: *19/11/2026*; Diterbitkan: *28/11/2026*

ABSTRAK

Tingginya keterlibatan remaja dalam konsumsi konten digital menuntut pemetaan empiris terhadap pola perilaku keseharian mereka di lingkungan pendidikan. Riset kuantitatif korelasional ini bertujuan memetakan arah dan kekuatan hubungan antara penggunaan aplikasi TikTok dan *akhlak madzmumah* peserta didik di SMP Negeri 3 Bolaang Mongondow Utara. Penjaringan awal mengonfirmasi bahwa seluruh populasi berjumlah 252 peserta didik merupakan pengguna aktif TikTok sehingga dilibatkan seluruhnya melalui teknik *total sampling*. Pengumpulan data memadukan observasi, dokumentasi, serta kuesioner teruji valid dan reliabel, meliputi sepuluh butir skala penggunaan TikTok (*Cronbach's Alpha* 0,679) pada empat indikator (intensitas, durasi, jenis konten, tujuan) dan dua puluh delapan butir skala *akhlak madzmumah* (*Cronbach's Alpha* 0,906) pada empat ranah relasi (Allah Swt., diri sendiri, orang tua dan guru, sesama). Pengolahan korelasi *Pearson Product Moment* berbantuan SPSS versi 25 menghasilkan koefisien r sebesar 0,372 ($p < 0{,}001$) yang menandakan hubungan statistik positif dan signifikan dengan kategori rendah. Koefisien determinasi sebesar 13,84% memperlihatkan proporsi varians *akhlak madzmumah* yang berasosiasi secara linear dengan penggunaan TikTok. Temuan ini menyimpulkan bahwa aktivitas penggunaan TikTok memiliki keterkaitan statistik searah dengan kecenderungan perilaku tercela peserta didik tanpa membuktikan hubungan sebab-akibat secara langsung.
Kata Kunci: *Akhlak Madzmumah, Korelasi, Peserta Didik, TikTok*

ABSTRACT

High adolescent engagement in digital content consumption requires empirical mapping of their daily behavioral patterns within educational settings. This quantitative correlational study aimed to map the direction and strength of the relationship between TikTok application use and *akhlak madzmumah* (reprehensible moral conduct) among students at SMP Negeri 3 Bolaang Mongondow Utara. Initial screening confirmed that the entire population of 252 students were active TikTok users, resulting in their complete inclusion through total sampling. Data collection combined observation, documentation, and validated, reliable questionnaires comprising ten items for TikTok use (Cronbach's Alpha 0.679) across four indicators (intensity, duration, content type, purpose) and twenty-eight items for *akhlak madzmumah* (Cronbach's Alpha 0.906) across four relational domains (Allah, oneself, parents and teachers, peers). Pearson Product-Moment correlation analysis using SPSS version 25 yielded a coefficient of $r = 0.372$ ($p < 0.001$), indicating a statistically significant positive relationship with a low level of association. A determination coefficient of 13.84% represents the proportion of variance in *akhlak madzmumah* linearly associated with TikTok use. These findings conclude that TikTok

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.17178

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

use is statistically associated with students' reprehensible conduct without establishing a direct causal relationship.

Keywords: *Reprehensible Morals, Correlation, Students, TikTok*

PENDAHULUAN

Di ruang kelas maupun halaman SMP Negeri 3 Bolaang Mongondow Utara, pergeseran pola komunikasi remaja mulai tampak melalui kebiasaan berbahasa yang kurang santun, pelafalan umpatan dari tren video pendek, hingga sikap abai ketika guru memberikan teguran. Observasi awal peneliti di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa meski pihak sekolah telah memberlakukan larangan membawa telepon genggam selama jam pelajaran, arus paparan konten digital tetap sulit dibendung karena sebagian besar peserta didik mengakses TikTok secara bebas begitu pulang ke rumah. Gejala perilaku harian tersebut tentu tidak dapat serta-merta divonis sebagai dampak tunggal media sosial, sebab perkembangan moral remaja turut dipengaruhi oleh pengawasan keluarga, pergaulan sebaya, dan kapasitas pengendalian diri. Namun, bertemunya intensitas akses gawai di luar jam sekolah dengan memudarnya tata krama peserta didik menghadirkan persoalan empiris yang mendesak untuk diuji secara sistematis.

Ketegangan antara ruang digital dan pembentukan karakter remaja ini sejatinya mencerminkan cara kerja ekosistem media sosial kontemporer yang tidak lagi sekadar menjadi saluran bertukar pesan. Sebagaimana diuraikan Santoso (2024), platform seperti TikTok beroperasi melalui algoritma video berdurasi pendek yang menyebarkan beragam tema secara masif sekaligus berfungsi sebagai ruang ekspresi identitas digital bagi penggunanya. Dinamika penetrasi platform semacam ini di Indonesia bahkan dapat dipetakan fluktuasinya melalui analisis pencarian daring berbasis *Google Trends* (Trilestari et al., 2025). Ketika aplikasi tersebut melekat dalam keseharian pelajar, ruang digital otomatis berubah menjadi arena sosial tempat remaja mengamati tindakan orang lain, melakukan perbandingan sosial, dan menyerap referensi perilaku dari berbagai figur di layar gawai (Pérez-Torres, 2024).

Persinggungan intens antara remaja dan arus konten pendek tersebut membawa konsekuensi ganda terhadap perilaku keseharian mereka di lingkungan pendidikan. Di satu sisi, tayangan kreatif mampu merangsang imajinasi serta memperluas wawasan belajar, tetapi di sisi lain Gonzaga et al. (2022) menemukan bahwa paparan bahasa kasar dan gaya hidup menyimpang kerap bertabrakan dengan norma agama maupun tata krama sosial. Kompleksitas persoalan ini semakin menonjol apabila dikaitkan dengan kerentanan pengendalian diri dan keterlibatan akademik pelajar akibat penggunaan TikTok yang bermasalah (Liu et al., 2025). Oleh karena itu, mengukur keterlibatan remaja pada aplikasi ini menuntut pembacaan melampaui sekadar angka frekuensi akses, yakni dengan menelusuri empat dimensi utama berupa intensitas, durasi, ragam konten yang dikonsumsi, serta tujuan penggunaannya.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pergeseran perilaku remaja akibat interaksi digital tersebut bersinggungan langsung dengan upaya pencegahan *akhlak madzmumah* atau perilaku tercela yang menyalahi tuntunan syariat. Konstruk *akhlak madzmumah* dalam kajian ini tidak dipahami sebagai konsep abstrak semata, melainkan dioperasionalisasikan ke dalam empat ranah relasi konkret: sikap pengabaian kewajiban kepada Allah Swt., perilaku merugikan diri sendiri, pembangkangan atau ketidaksantunan terhadap orang tua dan guru, serta tindakan menyakiti sesama manusia. Menurut Arjunnajata et al. (2024), pembentukan karakter keagamaan pada dasarnya memerlukan pembiasaan dan keteladanan yang terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi secara tepat. Tanpa pendampingan nilai yang memadai, arus informasi digital berisiko menggeser keteladanan normatif yang selama ini dibangun di lingkungan keluarga dan sekolah.

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.17178

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

Untuk menjelaskan mekanisme keterkaitan antara pola konsumsi digital dan kecenderungan perilaku tercela tersebut, penelitian ini memadukan *Uses and Gratifications Theory* dengan *Social Learning Theory*. Kerangka *Uses and Gratifications* memandang peserta didik sebagai khalayak aktif yang memilih durasi, intensitas, serta jenis konten TikTok demi memenuhi motif psikologis tertentu, mulai dari pencarian hiburan hingga pengakuan identitas sosial. Selanjutnya, *Social Learning Theory* dari Bandura menjelaskan bahwa tayangan yang dipilih secara aktif tersebut menyediakan model perilaku yang diamati, direkam secara kognitif, dan berpeluang ditiru dalam interaksi nyata, sebagaimana ditegaskan Warini et al. (2023) mengenai urgensi pengamatan dan keteladanan pada proses pembelajaran. Sinergi kedua teori ini menghubungkan dimensi penggunaan aplikasi secara langsung dengan kerentanan munculnya *akhlak madzmumah*, meski proses imitasi tetap disaring oleh pertimbangan moral masing-masing individu.

Sejumlah studi empiris terdahulu memang telah menyinggung persinggungan antara aktivitas media sosial dan perilaku moral pelajar, meskipun arah pengujiannya masih beragam. Penelitian Akbar et al. (2025) di lingkungan madrasah serta kajian Dewi et al. (2023) di tingkat sekolah dasar memperlihatkan adanya keterkaitan antara intensitas penggunaan TikTok dengan pembiasaan *akhlak mahmudah* maupun pembentukan akhlak peserta didik. Pola serupa juga teridentifikasi dalam temuan Aufa (2024) dan Herawaty et al. (2025) pada tingkat sekolah menengah yang menyoroti hubungan penggunaan TikTok maupun media sosial secara umum terhadap perilaku moral remaja, sementara Razania dan Muhtadin (2025) menelusuri pengaruh paparan konten TikTok terhadap cara pandang generasi muda dalam bingkai religiositas. Ragam temuan tersebut menegaskan bahwa interaksi digital memiliki implikasi nyata terhadap sikap keagamaan dan sosial, tetapi hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh konteks jenjang maupun variabel moral yang berbeda.

Celah penelitian (*research gap*) yang hendak diisi oleh studi ini tidak terletak pada klaim ketiadaan riset mengenai TikTok dan akhlak, melainkan pada perbedaan konstruk variabel serta spesifikasi indikator yang diukur. Jika kajian sebelumnya lebih banyak menyoroti pembiasaan *akhlak mahmudah* pada jenjang madrasah aliyah sebagaimana diteliti Akbar et al. (2025) atau akhlak secara umum di tingkat sekolah dasar menurut Dewi et al. (2023), penelitian ini secara khusus memfokuskan pengujian pada *akhlak madzmumah* siswa sekolah menengah pertama melalui empat dimensi relasional yang terukur yakni terhadap Allah Swt., diri sendiri, orang tua dan guru, serta sesama yang dipasangkan dengan empat indikator penggunaan TikTok. Melalui rancangan kuantitatif korelasional di SMP Negeri 3 Bolaang Mongondow Utara, riset ini bertujuan memetakan arah dan kekuatan hubungan kedua variabel secara proporsional tanpa memosisikan TikTok sebagai penyebab tunggal perilaku siswa. Temuan empiris yang dihasilkan diharapkan menjadi pijakan strategis bagi guru dan orang tua dalam merumuskan pendampingan literasi digital sekaligus penguatan pembinaan akhlak remaja.

METODE PENELITIAN

Penelusuran keterkaitan antara aktivitas digital remaja dan kecenderungan perilaku tercela di SMP Negeri 3 Bolaang Mongondow Utara selama tahun pelajaran 2025/2026 dijalankan melalui pengumpulan data lapangan berbasis kuesioner yang dilengkapi observasi dan dokumentasi kondisi sekolah. Sebelum instrumen disebarkan secara luas, peneliti melakukan penjaringan awal terhadap seluruh 252 peserta didik yang terdaftar di sekolah tersebut untuk memetakan status kepemilikan akun sekaligus kebiasaan mengakses aplikasi TikTok. Hasil pemetaan awal mengonfirmasi bahwa seluruh 252 siswa merupakan pengguna aktif TikTok dan menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi, sehingga penarikan sampel

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.17178

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

dilakukan melalui teknik *total sampling* atau sensus alih-alih *purposive sampling* agar tidak terjadi kerancuan metodologis antara kriteria seleksi dan ukuran populasi yang identik (252 pengguna aktif dan 0 nonpengguna). Seluruh proses penyelidikan ini dirancang dalam kerangka kuantitatif korelasional yang berfokus memotret arah serta derajat asosiasi alami antara penggunaan TikTok (variabel X) dan *akhlak madzmumah* (variabel Y) tanpa memberikan perlakuan maupun rekayasa situasi terhadap keseharian peserta didik.

Guna menangkap fenomena tersebut secara terukur, skala kuesioner disusun dalam lima pilihan respons berbasis frekuensi (sangat sering hingga sangat jarang) dengan menurunkan indikator operasional dari kajian konseptual *Uses and Gratifications Theory* untuk pola penggunaan media serta kerangka empat dimensi relasi moral dalam pendidikan akhlak Islam. Variabel penggunaan TikTok dijabarkan ke dalam empat indikator meliputi intensitas akses (misalnya pernyataan *"Saya membuka aplikasi TikTok setiap kali memiliki waktu luang"*), durasi penggunaan, ragam konten yang dikonsumsi, serta tujuan pemakaian sedangkan skala *akhlak madzmumah* mencakup empat ranah perilaku tercela terhadap Allah Swt., diri sendiri, orang tua dan guru (misalnya *"Saya membantah nasihat guru ketika diingatkan di kelas"*), serta sesama teman dengan sistem penskoran searah (skor 5 untuk jawaban sangat sering hingga skor 1 untuk sangat jarang, sehingga akumulasi skor yang lebih tinggi mencerminkan frekuensi perilaku tercela yang lebih sering muncul). Uji coba empiris terhadap 30 siswa di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo menggunakan batas kritis *r* tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5% menyaring 10 butir valid pada rentang koefisien 0,378–0,684 (tersebar proporsional: 3 butir intensitas, 2 butir durasi, 3 butir jenis konten, dan 2 butir tujuan penggunaan) sekaligus menggugurkan 10 butir tidak valid yang memiliki redaksi ambigu dan daya beda rendah, sementara ke-28 butir pada skala *akhlak madzmumah* lolos seluruhnya pada rentang 0,382–0,751 (masing-masing 7 butir per indikator). Pengujian konsistensi internal menghasilkan indeks *Cronbach's Alpha* sebesar 0,906 untuk instrumen *akhlak madzmumah* dan 0,679 untuk skala penggunaan TikTok yang tetap dipertahankan karena telah melampaui batas kelayakan minimal 0,60 pada instrumen eksploratori berjumlah butir ringkas.

Setelah data utama dari 252 responden terkumpul dan melewati proses verifikasi kelengkapan, pengolahan statistik dijalankan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 melalui tahapan deskriptif maupun inferensial. Pemeriksaan deskriptif diawali dengan penghitungan nilai minimum, maksimum, rerata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), serta pengelompokan distribusi responden ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan acuan norma rerata dan simpangan baku empiris. Kelayakan analisis parametrik selanjutnya diverifikasi melalui pemeriksaan normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (p = 0,411), linearitas hubungan lewat *Deviation from Linearity* (p = 0,323), deteksi sebaran skor baku (*Z-score*) untuk memastikan ketiadaan pencilan (*outlier*), serta inspeksi *scatterplot* residual bagi homogenitas varians. Tahap pengujian hipotesis kemudian dilaksanakan dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* pada taraf signifikansi 5%, diikuti penghitungan koefisien determinasi (*R Square*) untuk menakar proporsi varians *akhlak madzmumah* yang berasosiasi secara linear dengan penggunaan TikTok tanpa menarik simpulan hubungan sebab-akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengolahan data tahap awal diarahkan untuk memetakan profil distribusi skor dari 252 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Penghitungan statistik deskriptif mencakup ukuran pemusatan data berupa nilai terendah, nilai tertinggi, serta rerata (*mean*) untuk melihat kecenderungan umum jawaban peserta didik. Selain itu, ukuran penyebaran data dihitung

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.17178

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

melalui nilai simpangan baku (*standard deviation*) guna mengidentifikasi tingkat keragaman skor pada kedua variabel. Ringkasan lengkap hasil analisis deskriptif tersebut disajikan secara terstruktur pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik deskriptif skor variabel penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. deviation
Penggunaan aplikasi TikTok	252	12	42	27,47	5,150
Akhlak madzmumah	252	28	94	56,86	13,685

Sebagaimana tercantum pada Tabel 1, kedua variabel memperlihatkan karakteristik rentang empiris dan tingkat penyebaran data yang berbeda. Variabel penggunaan aplikasi TikTok berada pada rentang skor 12 hingga 42 dengan nilai rerata sebesar 27,47 serta simpangan baku 5,150. Di sisi lain, variabel *akhlak madzmumah* mencatat rentang skor yang jauh lebih lebar dari 28 sampai 94 dengan rerata 56,86 dan simpangan baku 13,685. Perbandingan nilai simpangan baku tersebut menunjukkan bahwa variasi skor antarindividu pada variabel *akhlak madzmumah* lebih heterogen dibandingkan sebaran skor penggunaan aplikasi TikTok.

Guna memperjelas posisi kecenderungan responden pada tiap tingkatan capaian skor, data empiris selanjutnya diklasifikasikan ke dalam tiga jenjang kategori. Pengelompokan tersebut terbagi menjadi kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan acuan norma rerata serta simpangan baku empiris yang ditetapkan dalam penelitian. Klasifikasi ini bertujuan memberikan gambaran proporsional mengenai sebaran jumlah peserta didik pada masing-masing tingkat penggunaan aplikasi maupun kecenderungan perilaku tercela. Rincian frekuensi dan persentase responden pada setiap kategori disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kategori skor variabel penelitian

Kategori	Penggunaan Aplikasi TikTok (f)	Persentase (%)	Akhlak Madzmumah (f)	Persentase (%)
Rendah	41	16,27	43	17,06
Sedang	172	68,25	170	67,46
Tinggi	39	15,48	39	15,48
Total	252	100,00	252	100,00

Merujuk pada Tabel 2, sebaran frekuensi penggunaan aplikasi TikTok didominasi oleh peserta didik pada kategori sedang sebanyak 172 responden (68,25%), diikuti kategori rendah sebanyak 41 responden (16,27%), serta kategori tinggi sebanyak 39 responden (15,48%). Pola distribusi yang serupa juga tergambar pada variabel *akhlak madzmumah* yang didominasi oleh kategori sedang berjumlah 170 responden (67,46%), sedangkan kategori rendah tercatat sebanyak 43 responden (17,06%) dan kategori tinggi sebanyak 39 responden (15,48%). Dominasi kelompok sedang pada kedua variabel tersebut mencerminkan konsentrasi skor mayoritas peserta didik yang mengelompok di sekitar nilai rerata masing-masing skala. Melalui pemetaan proporsi ini, karakteristik sebaran sampel penelitian dapat terbaca secara lebih terperinci sebelum memasuki tahap analisis inferensial.

Sebelum pengujian hipotesis dijalankan, kualitas instrumen pengumpulan data dipastikan terlebih dahulu melalui rangkuman uji coba validitas dan reliabilitas. Evaluasi psikometrik ini dilakukan berdasarkan hasil uji coba lapangan terhadap 30 responden untuk menyaring butir pernyataan yang layak digunakan. Parameter kelayakan alat ukur ditinjau dari jumlah butir yang lolos kriteria validitas serta besarnya indeks konsistensi internal *Cronbach's*

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.17178

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

Alpha. Rekapitulasi lengkap pengujian validitas dan reliabilitas kedua skala penelitian dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen

Variabel Instrumen	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Valid	Rentang r Hitung	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penggunaan aplikasi TikTok	20	10	0,378–0,684	0,679	Valid dan reliabel
Akhlak madzmumah	28	28	0,382–0,751	0,906	Valid dan reliabel

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 10 dari total 20 butir pernyataan pada instrumen penggunaan aplikasi TikTok memenuhi kriteria validitas dengan rentang koefisien *r* hitung 0,378 hingga 0,684 serta memperoleh reliabilitas sebesar 0,679. Sementara itu, seluruh 28 butir pernyataan pada variabel *akhlak madzmumah* dinyatakan valid pada rentang koefisien 0,382 sampai 0,751 dengan nilai *Cronbach's Alpha* mencapai 0,906. Seluruh butir valid tersebut melampaui nilai kritis *r* tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%, sedangkan butir yang gugur pada skala pertama telah dikeluarkan sehingga tersisa 38 butir layak pakai. Hasil pengujian ini mengonfirmasi bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan dan ketepatan ukur yang memadai untuk menjaring data responden.

Tahap analisis selanjutnya mencakup verifikasi sejumlah asumsi dasar yang dipersyaratkan dalam pengujian korelasi parametrik *Pearson Product Moment*. Pemeriksaan meliputi uji normalitas sebaran data menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* serta uji linearitas hubungan melalui nilai *Deviation from Linearity*. Selain kedua prasyarat utama tersebut, dilakukan pula pemeriksaan terhadap kemungkinan adanya data pencilan (*outlier*) dan homogenitas varians residual (*homoscedasticity*). Keseluruhan ringkasan hasil pengujian asumsi statistik tersebut ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan hasil pengujian asumsi parametrik

Jenis Pengujian Asumsi	Metode / Indikator	Nilai Statistik / Signifikansi	Keterangan
Normalitas data	*Kolmogorov-Smirnov*	$p = 0{,}411$	Memenuhi asumsi normalitas
Linearitas hubungan	*Deviation from Linearity*	$p = 0{,}323$	Hubungan bersifat linear
Deteksi pencilan (*outlier*)	*Z-score* / *Mahalanobis distance*	Tidak ditemukan kasus > ±3,0	Bebas dari pencilan ekstrem
Homoskedastisitas	Inspeksi *scatterplot* residual	Titik menyebar acak	Varians error homogen

Data pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai probabilitas uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,411 dan *Deviation from Linearity* sebesar 0,323 keduanya berada di atas ambang batas signifikansi 0,05. Pemeriksaan distribusi skor baku (*Z-score*) tidak menemukan adanya pengamatan pencilan (*outlier*) yang menyimpang ekstrem dari sebaran kelompok. Inspeksi visual terhadap diagram pencar (*scatterplot*) residual juga menunjukkan titik-titik data yang menyebar acak tanpa membentuk pola tertentu sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Terpenuhinya seluruh persyaratan statistik tersebut memvalidasi penggunaan teknik korelasi *Pearson Product Moment* pada tahap pengujian hipotesis.

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.17178

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

Pengujian korelasi dilakukan untuk mengidentifikasi arah, kekuatan, serta signifikansi hubungan antara penggunaan aplikasi TikTok dan *akhlak madzmumah* peserta didik. Analisis statistik inferensial ini dihitung menggunakan teknik *Pearson Product Moment* terhadap keseluruhan 252 sampel penelitian dengan taraf signifikansi 5%. Output pengujian mencakup besaran koefisien korelasi (*r*), nilai koefisien determinasi (*R Square*), tingkat signifikansi dua arah (*2-tailed*), dan klasifikasi keeratan hubungan. Ringkasan lengkap hasil pengujian hipotesis tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment*

Pasangan Variabel	N	Koefisien Korelasi (r)	R Square	Signifikansi (2-tailed)	Kategori Keeratan
Penggunaan aplikasi TikTok — *Akhlak madzmumah*	252	0,372	0,138	$p < 0,001$	Rendah (Positif)

Mengacu pada Tabel 5, analisis korelasi *Pearson Product Moment* terhadap 252 responden menghasilkan koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,372 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil daripada batas kesalahan 0,05, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima secara statistik. Koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa arah hubungan antarkedua variabel bersifat searah dengan tingkat keeratan yang berada pada kategori rendah. Selain itu, perolehan nilai *R Square* sebesar 0,138 mengindikasikan bahwa sebesar 13,84% variasi skor *akhlak madzmumah* berasosiasi secara linear dengan penggunaan aplikasi TikTok dalam model korelasi sederhana.

Pembahasan

Koefisien korelasi positif sebesar 0,372 ($p < 0,001$) yang ditemukan pada peserta didik SMP Negeri 3 Bolaang Mongondow Utara menyimpan makna statistik sekaligus pedagogis yang perlu dibaca secara proporsional. Secara matematis, tanda positif pada koefisien tersebut berakar pada sistem penskoran instrumen searah, di mana semakin tinggi intensitas, durasi, dan frekuensi konsumsi TikTok peserta didik, semakin tinggi pula akumulasi skor *akhlak madzmumah* yang terekam. Dalam keseharian pembelajaran di kelas maupun pergaulan antarsiswa, kecenderungan ini tercermin pada munculnya perilaku spesifik di tiap dimensi relasi moral, mulai dari kebiasaan menunda salat berjamaah di sekolah akibat keasyikan menggulir layar gawai, sikap abai terhadap tugas belajar, pelafalan umpatan maupun nada bicara yang kurang santun ketika ditegur guru, hingga aksi mengejek teman sebaya meniru lelucon viral. Kendati demikian, posisi koefisien 0,372 pada kategori hubungan rendah menjadi penanda tegas bahwa ketertarikan remaja terhadap TikTok tidak dapat digeneralisasikan secara serampangan sebagai sumber tunggal kerusakan moral atau perilaku negatif secara keseluruhan, sebab banyak pengguna remaja yang tetap memanfaatkannya untuk mencari hiburan ringan maupun referensi kreatif tanpa kehilangan tata krama.

Mekanisme keterkaitan yang bersifat moderat ke rendah antara paparan layar digital dan pergeseran perilaku keseharian tersebut dapat ditelaah melalui proses peniruan sosial di ruang maya. Ketika peserta didik mengakses arus video pendek tanpa pendampingan, mereka tidak hanya menyerap informasi hiburan, melainkan juga menyaksikan beragam ekspresi emosi, gaya komunikasi, serta tindakan figur publik yang berpotensi direplikasi ke dalam interaksi nyata di sekolah. Sebagaimana dijelaskan Warini et al. (2023) mengenai bekerjanya teori belajar sosial dalam proses belajar dan diperkuat oleh analisis Suryanata et al. (2024) tentang dampak peniruan figur media sosial terhadap perkembangan siswa, pengamatan berulang terhadap

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.17178

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

model di ruang digital dapat menggeser standar kepantasan remaja. Dinamika ini selaras dengan temuan Lajnef (2023) yang memetakan bagaimana karakteristik pemengaruh (*influencer*) di media sosial memengaruhi sikap dan pilihan perilaku remaja. Namun, sifat korelasi yang tidak tinggi dalam studi ini memperlihatkan bahwa peserta didik tidak sepenuhnya pasif menerima tayangan, melainkan tetap melakukan penyaringan kognitif berdasarkan nilai moral yang sudah tertanam sebelumnya.

Apabila temuan di SMP Negeri 3 Bolaang Mongondow Utara ini disejajarkan dengan peta literatur empiris, tampak adanya benang merah sekaligus batas perbedaan konstruk yang memperkaya pemahaman mengenai literasi moral digital remaja. Studi Hofifah et al. (2025) mengenai penurunan *akhlakul karimah* pada siswa sekolah dasar, sintesis Hafifah et al. (2025) tentang memudarnya sopan santun berbahasa dan rasa hormat kepada orang tua maupun guru akibat paparan TikTok, serta kajian Akbar et al. (2025) terkait pembiasaan *akhlak mahmudah* di tingkat madrasah aliyah sama-sama mengonfirmasi adanya persinggungan nyata antara konsumsi TikTok dan kualitas karakter pelajar. Perluasan spektrum perbandingan pada platform yang berbeda pun menunjukkan pola serupa, seperti yang dilaporkan Ar'robby et al. (2025) mengenai kaitan durasi penggunaan Instagram dengan perubahan perilaku keagamaan dan sosial Generasi Z serta analisis Amalia et al. (2024) yang menempatkan media sosial sebagai tantangan pembentukan karakter remaja. Perbedaan kekuatan hubungan di antara studi-studi tersebut termasuk koefisien rendah pada penelitian ini—terjadi karena variasi jenjang usia perkembangan, perbedaan ekosistem platform, serta fokus konstruk penelitian ini yang secara spesifik membedah dimensi *akhlak madzmumah* siswa sekolah menengah pertama.

Pemahaman atas rendahnya kekuatan hubungan antarvariabel semakin jernih ketika meninjau besaran koefisien determinasi (*R Square*) yang hanya mencapai angka 13,84%. Angka determinasi tersebut menegaskan bahwa dalam model hubungan linear sederhana, variasi pola penggunaan TikTok hanya berasosiasi dengan kurang dari seper tujuh total keragaman skor *akhlak madzmumah* peserta didik. Artinya, mayoritas varians perilaku tercela peserta didik sebesar 86,16% justru bertautan dengan dinamika internal maupun eksternal di luar aktivitas mereka berselancar di aplikasi video pendek tersebut. Secara analitis, temuan ini meluruskan anggapan keliru di lingkungan pendidikan yang kerap menjadikan gawai sebagai kambing hitam utama atas setiap pelanggaran tata tertib remaja, sekaligus mengarahkan perhatian pendidik pada faktor-faktor psikologis dan sosial yang jauh lebih mendasar.

Salah satu penyangga internal utama yang menjelaskan mengapa paparan TikTok tidak serta-merta menyeret seluruh peserta didik ke dalam perilaku tercela adalah kapasitas pengendalian diri dan kematangan emosi masing-masing individu. Dalam kaitan ini, Yudha et al. (2025) mencatat bahwa intensitas penggunaan TikTok memang berhubungan dengan pelepasan moral (*moral disengagement*) pada siswa sekolah menengah, meskipun kontrol diri bekerja melalui mekanisme yang kompleks dan tidak selalu berperan sebagai mediator tunggal. Perspektif tersebut dilengkapi oleh temuan Putri et al. (2024) yang membuktikan bahwa penerapan etika berinternet (*netiquette*) remaja ditentukan secara simultan oleh kontrol diri, kelekatan dengan teman sebaya, dan kecerdasan emosional di tengah paparan media sosial. Dengan demikian, kemampuan peserta didik untuk menahan dorongan impulsif serta memilih lingkungan pergaulan sebaya yang sehat di sekolah menjadi penyaring krusial yang meredam dampak negatif konten digital.

Di luar aspek kapasitas personal, pembentukan akhlak remaja pada jenjang sekolah menengah pertama juga bertumpu pada kokohnya ekosistem pengasuhan keluarga dan pembiasaan nilai keagamaan di sekolah. Sebagaimana ditekankan Yohana et al. (2025), keluarga merupakan fondasi pendidikan Islam yang menanamkan keteladanan serta

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.17178

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

pengawasan langsung sebelum anak berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas. Upaya pembinaan tersebut menghadapi tantangan tersendiri di era digital sehingga memerlukan pendekatan yang menyentuh aspek psikologis peserta didik agar internalisasi nilai akhlak tidak melemah akibat distraksi teknologi (Ainun et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran di SMP Negeri 3 Bolaang Mongondow Utara, pembiasaan ibadah berjamaah, keteladanan bertutur kata santun dari guru, serta sinergi pengawasan gawai bersama orang tua menjadi penyeimbang utama yang menjelaskan mengapa pengaruh TikTok terhadap *akhlak madzmumah* tetap berada pada taraf rendah.

Sebagai refleksi metodologis, kesimpulan analitis dalam penelitian ini tetap perlu dibaca dengan mempertimbangkan batas ruang lingkup desain korelasional dan bertumpunya pengumpulan data pada kuesioner laporan diri (*self-report questionnaire*). Penggunaan angket tertutup rentan terhadap bias keinginan sosial (*social desirability bias*), di mana peserta didik berpotensi memberikan jawaban yang dipersepsikan baik secara normatif sehingga frekuensi perilaku tercela yang sebenarnya terjadi di luar pengawasan guru belum tentu terekam sepenuhnya. Selain itu, instrumen kuantitatif tidak dapat menelusuri secara mendalam motif psikologis di balik peniruan konten maupun membuktikan arah hubungan sebab-akibat antarkedua variabel. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan disarankan mengadopsi pendekatan kombinasi (*mixed methods*) dengan menyertakan observasi partisipatif jangka panjang, wawancara mendalam, serta melibatkan variabel kontrol seperti pola asuh orang tua, konformitas teman sebaya, dan kontrol diri agar peta pembentukan akhlak remaja di era digital dapat terungkap secara lebih utuh.

KESIMPULAN

Pengujian korelasi *Pearson Product Moment* terhadap 252 peserta didik SMP Negeri 3 Bolaang Mongondow Utara membuktikan adanya hubungan statistik yang positif dan signifikan antara penggunaan aplikasi TikTok dan kecenderungan *akhlak madzmumah* dengan nilai koefisien r sebesar 0,372 ($p < 0{,}001$). Besaran koefisien yang tergolong rendah sekaligus proporsi kontribusi varians sebesar 13,84% menegaskan bahwa aktivitas berselancar di platform video pendek tersebut bukanlah faktor tunggal yang bertautan dengan dinamika perilaku tercela siswa. Dengan demikian, temuan empiris ini tidak memposisikan penggunaan TikTok sebagai penyebab langsung terbentuknya perilaku menyimpang, melainkan memotret pola asosiasi statistik searah yang masih menyisakan 86,16% ruang pengaruh dari beragam determinan personal maupun sosial lainnya.

Proporsi asosiasi yang terbatas tersebut berimplikasi pada perlunya kolaborasi edukatif antara pihak sekolah dan orang tua untuk mengimbangi pengawasan penggunaan gawai melalui keteladanan sikap santun serta pembiasaan nilai keagamaan dalam keseharian remaja. Pembinaan literasi digital perlu diarahkan agar peserta didik mampu menyaring kelayakan konten secara kritis tanpa meniru ekspresi negatif yang beredar di ruang maya ke dalam interaksi sosial mereka. Di sisi lain, penafsiran atas temuan ini tetap dibatasi oleh rancangan korelasional dan ketergantungan pada kuesioner laporan diri (*self-report questionnaire*) yang belum mampu menggali motif perilaku secara mendalam maupun memetakan hubungan kausalitas. Penelitian mendatang disarankan menggunakan rancangan kombinasi (*mixed methods*) serta mengintegrasikan variabel pengendalian diri, pola pengasuhan keluarga, dan konformitas teman sebaya guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan akhlak generasi digital.

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.17178

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

DAFTAR PUSTAKA

Ainun, A., Fitriani, F., Saifuddin, S., Nurma, N., Nasaruddin, N., & Ruslan, R. (2025). Pendekatan psikologis dalam pendidikan Islam: Menjawab tantangan pendidikan di era digital. *Action Research Journal Indonesia (ARJI), 7*(4), 2763–2778. https://journal.nahnuinisiatif.com/ARJI/article/view/576

Akbar, M. K., Ashari, M. Y., & Qomariana, A. (2025). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap pembiasaan akhlak mahmudah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto. *Jurnal Teologi Islam, 1*(2), 352–362. https://indojurnal.com/index.php/jti/article/view/796

Amalia, A., Ramadhani, A. L., Vitacheria, F. G., & Azizah, I. (2024). Pendidikan karakter dan teknologi: Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan karakter remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, 3*(1), 32–39. https://journal.edupartnerpublishing.co.id/index.php/JIPP/article/view/115

Arjunnajata, R., Mamesah, M. F. A. I., & Fathurrohman, R. (2024). Dampak pembelajaran PAI berbasis lingkungan dengan integrasi teknologi dan media sosial terhadap karakter religius siswa SDN 1 Mlaran Purworejo. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation, 3*(2), 109–118. https://ejournal.almaata.ac.id/IJEETI/article/view/4350

Ar'robby, M., Faradila, F., Damayanti, M. W., & Ridho, K. (2025). Pengaruh penggunaan Instagram terhadap perubahan perilaku keagamaan dan sosial pada Generasi Z. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media, 14*(1), 8–17. https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/view/4060

Aufa, M. I. (2024). The influence of TikTok on the moral conduct of high school students: A case study in MAN Purwakarta. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education, 4*(1), 107–121. https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/HJIE/article/view/9604

Dewi, A. T., Iskandar, M., Purwanti, E. Y., & Nurfatmawati, A. (2023). Hubungan antara penggunaan media sosial TikTok dengan akhlak peserta didik di SD Negeri 2 Purworejo Kecamatan Wonogiri tahun pelajaran 2022/2023. In *Prosiding Seminar Internasional Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Society 5.0* (Vol. 1, No. 1, pp. 110–116). https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/icon/article/view/10571

Gonzaga, J. G., Origenes, K. K. O., Podadera, R. C., Betita, B., & Alentajan, J. M. (2022). Effects of TikTok on learner's behavior. *International Journal of Research (IJR), 9*(10), 183–193. https://ijrjournal.com/index.php/ijr/article/view/706

Hafifah, S., Fitri, L. H., Nurfadila, I., Siregar, M. R., & Putri, I. A. (2025). Analisis dampak penggunaan TikTok terhadap perilaku sopan santun peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 3*(3), 223–237. https://scientivapress.org/index.php/JUBPI/article/view/3841

Herawaty, N., Jumaiyah, J., Imelda, R., Alifza, M., Albar, Z., Rahmayanti, D., & Santioso, L. L. (2025). The association between social media use and adolescent behavior: A study at Muhammadiyah 2 Sidoarjo High School. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology, 7*(2), 172–191. https://ejournal.uinsalatiga.ac.id/index.php/ijip/article/view/5221

Hofifah, A. H., Aeni, A. N., & Syahid, A. A. (2025). The influence of TikTok social media on the moral character (akhlakul karimah) of elementary school students: Pengaruh media sosial TikTok terhadap akhlakul karimah peserta didik sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 6*(4), 446–453. https://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/1048

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.17178

Lajnef, K. (2023). The effect of social media influencers' on teenagers behavior: An empirical study using cognitive map technique. *Current Psychology, 42*(22), 19364–19377. https://link.springer.com/article/10.1007/s12144-023-04273-1

Liu, Q., Zhang, C., Yang, Z., & Xu, X. (2025). Problematic TikTok use severity, self-control, and school engagement: A one-year longitudinal study. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace, 19*(3). https://cyberpsychology.eu/article/view/37958

Pérez-Torres, V. (2024). Social media: A digital social mirror for identity development during adolescence. *Current Psychology, 43*(26), 22170–22180. https://link.springer.com/article/10.1007/s12144-024-05980-z

Putri, A. P., Purnama, N., Andini, P. F., & Riany, Y. E. (2024). Mastering digital ethic: Uncovering the influence of self-control, peer attachment, and emotional intelligence on netiquette through adolescent social media exposure. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 13*(1), 71–82. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/71218

Razania, S. N., & Muhtadin, S. (2025). Pengaruh media sosial terhadap penurunan minat menikah di kalangan generasi muda (Studi kasus penggunaan aplikasi media sosial TikTok). *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam, 9*(1), 123–136. https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/hjh/article/view/1689

Santoso, Y. H. (2024). *TikTok sebagai ruang ekspresi diri: Analisis fenomenologis di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Semarang* [Skripsi, Universitas Semarang]. https://eskripsi.usm.ac.id/detail-G31A-1174.html

Suryanata, I. P. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Dampak media sosial terhadap perkembangan siswa SD ditinjau dari teori belajar sosial. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 11*(1), 135–151. https://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/4243

Trilestari, L., Shovmayanti, N. A., Kurniawan, D., & Prakosa, F. A. (2025). Pemanfaatan Google Trends untuk menganalisis pola penggunaan media sosial di Indonesia. *Jurnal Bincang Komunikasi, 3*(1). https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JBK/article/view/26540

Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori belajar sosial dalam pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal, 2*(4), 566–576. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3567566

Yohana, A. A., Shofiah, V., & Lestari, Y. I. (2025). Peran keluarga dan lingkungan dalam pendidikan Islam. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2*(11). https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1589

Yudha, T. C. A., Matulessy, A., & Rini, A. P. (2025). The effect of TikTok use intensity on moral disengagement of senior high school students with self control as mediator variable. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET), 4*(1), 190–198. https://jsret.knpub.com/index.php/jrest/article/view/676

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.17178